PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI GERAK TARI MENTHOK PADA ANAK KELOMPOK A RA ISLAMIYAH TEMPLEK GADUNGAN KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD

Oleh :

ELVI RATNANINGSIH
NPM. 14.1.01.11.0542P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTAR PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh :

ELVI RATNANINGSIH
NPM. 14.101.11.0542P

Judul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI GERAK TARI MENTHOK PADA ANAK KELOMPOK A RA ISLAMIYAH TEMPLEK GADUNGAN KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PG-PAUD FKIP

UN PGRI Kediri

Tanggal : 25 Juli 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd.	**ROSA IMANI KHAN, M.Psi.**
NIDN. 0005076902	NIDN. 0705068602

Skripsi Oleh :

ELVI RATNANINGSIH
NPM. 14.101.11.0542P

Judul

PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI GERAK TARI MENTHOK PADA ANAK KELOMPOK A RA ISLAMIYAH TEMPLEK GADUNGAN KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 05 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi.
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi.

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI GERAK TARI MENTHOK PADA ANAK KELOMPOK A RA ISLAMIYAH TEMPLEK GADUNGAN KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ELVI RATNANINGSIH
NPM. 14.1.01.11.0542P
FKIP – Prodi PG PAUD
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Rosa Imani Khan, M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran dibidang pengembangan fisik motorik kasar kelompok A sangat monoton, pasif dan membosankan. Hal tersebut nampak dari motifasi belajar anak yang rendah, yang pada akibatnya hasil belajarnyapun juga rendah.

Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan gerak tari menthok dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A RA Islamiyah Templek.

Penelitian ini mengunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A yang berjumlah 16 anak didik, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus dan menggunakan instrumen berupa RPPM, RPPH, lembar observasi guru dan anak didik dan lembar penilaian kemampuan fisik motorik kasar anak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pembelajaran melalui gerak tari mentok terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok A RA Islamiyah Templek Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Hal ini nampak pada anak yang mencapai ketuntasan belajar, pada siklus I mencapai 37,5%, Siklus II mencapai 68,75% dan meningkat pada Siklus III menjadi 87,5 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan bagi guru harus meningkatkan kreativitas anak dalam mengembangkan pembelajaran dengan ide yang baru, agar anak lebih bersemangat dalam belajar, khususnya di bidang pengembangan fisik motorik kasar, bagi orang tua diharapkan menyediakan fasilitas bagi anaknya untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasarnya, salah satunya adalah VCD yang berisikan gerakan-gerakan tari, sedangkan bagi peneliti selanjutnya disarankan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran diperlukan persiapan yang matang dan keseriusan yang tinggi agar kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas dapat berlangsung dengan lancar.

Kata Kunci : kemampuan fisik motorik kasar, gerak tari menthok

I. LATAR BELAKANG

Pentingnya meningkatkan kemampuan motorik pada masa anak usia taman kanak-kanak. Karena masa anak-anak adalah masa yang sering disebut “masa ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik. Ada beberapa alasan yang mendasari hal tersebut diantaranya tubuh anak-anak lebih lentur daripada tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak-anak lebih mudah untuk menerima pelajaran untuk mengembangkan motoriknya, anak-

anak sangat menyenangi kegiatan yang sifatnya pengulangan. Oleh karenanya, anak-anak akan bersedia mengulangi suatu pelajaran hingga otot-ototnya terlatih untuk melakukannya secara efektif. Begitu juga pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya (Hurlock dalam Yusuf, 2001).

Pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Misalnya, anak usia empat tahun yang bentuk tubuhnya sesuai dengan usianya akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, seperti bermain dan bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman-temannya. Apabila ia mengalami hambatan tertentu, seperti tubuhnya terlalu gemuk atau malas dan lama bergerak, anak akan sulit mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya, sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri si anak secara umum, misalnya saja anak yang kurang terampil menendang bola akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukannya teman sebaya. Hal itu menyebabkan ia menarik diri dari lingkungan teman-temannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik yang di dalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain (Yusuf, 2001).

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan yang bersifat kualitatif atau mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran dan struktur tubuh sehingga lebih banyak menyangkut perubahan fisik yang *irreversible*. Selain itu pertumbuhan dipandang pula sebagai perubahan secara fisilogis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik hasil dari pertumbuhan ini berupa bertambah panjangnya tulang-tulang terutama lengan dan tungkai, bertambah tinggi dan berat badan serta makin bertambah sempurnanya susunan tulang dan jaringan syaraf. Pertumbuhan ini akan berhenti setelah adanya maturasi atau kematangan pada diri individu (Yusuf, 2001).

Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan adalah suatu perubahan yang bersifat kualitatif yaitu berfungsi tidaknya organ-organ tubuh. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara aspek-aspek fisik dan psikis dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Contoh, anak diperkenalkan bagaimana cara memegang pensil, membuat huruf-huruf dan diberi latihan oleh orang tuanya. Kemampuan belajar menulis akan

mudah dan cepat dikuasai anak apabila proses latihan diberikan pada saat otot-ototnya telah tumbuh dengan sempurna, dan saat untuk memahami bentuk huruf diperoleh.

Seperti yang telah disebutkan di atas motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syarat, otot dan otak. Jadi perkembangan motorik merupakan perkembangan kemampuan motoriknya. Untuk mengembangkan kemampuan melakukan/ merespon suatu hal, jadi bertambahnya usia bertambah pula kemampuan motoriknya. Untuk mengembangkan motoriknya, anak melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas tersebut dapat dilakukan secara formal maupun informal. Contoh dari aktivitas formal misalnya: kegiatan senam, di sekolah menari dan sebagainya. Dan contoh informalnya yaitu berbagai permainan yang dilakukan anak.

Masa usia dini merupakan masa yang penting yang perlu mendapat penanganan sendiri mungkin tentang perkembangan seorang anak salah satunya adalah perkembangan kemampuan fisik motorik kasar. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah olah tak pernah berhenti untuk belajar. Karena pentingnya perkembangan kemampuan fisik motorik kasar pada anak usia dini. Maka peneliti coba memberikan kegiatan gerak tari menthok sebagai upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok A RA Islamiyah Templek Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Dari 16 anak didik kelompok A RA Islamiyah Templek Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri pada kegiatan fisik motorik kasar diperoleh data nilai yang kurang memuaskan yaitu 2 anak mendapatkan nilai bintang 4 (berkembang sesuai harapan), 12 anak mendapatkan nilai bintang 3 (berkembang sangat baik), 2 anak mendapatkan nilai bintang 2 (mulai berkembang).

Berdasarkan hasil nilai dari kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok A RA Islamiyah Templek Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri belum sepenuhnya terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itulah peneliti mencoba mengadakan kegiatan gerak tari menthok sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok A RA Islamiyah

Templek Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Tujuan dan harapan kegiatan memlalui gerak tari menthok ini agar dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok A RA Islamiyah Templek Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

II. METODE

Metode yang digunakan adalah PTK kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas/fasilitator untuk mengobservasi pada saat pembelajaran, model PTK yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart (1988) dengan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), refleksi (Suryanto, 2010:14).

1. Jenis data yang diperlukan

a. Data tentang kemampuan melakukan gerakan fisik motorik kasar melalui gerakan tari menthok pada anak kelompok A RA Islamiyah Templek Gadungan Kecamatan Puncu Kabupatan Kediri.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK yang dilaksanakan.

2. Teknik dan instrumen yang digunakan

a. Data tentang kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok A RA Islamiyah Templek Gadungan Kecamatan Puncu Kabupatan Kediri dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman/ rubrik unjuk kerja sebagai berikut:

1) Subyek yang dinilai
   Kelompok A
2) Kemampuan yang dinilai
   Fisik motorik kasar melalui gerak tari menthok
3) Indikator
   Menirukan gerakan tari menthok
4) Teknik penilaian
   Unjuk kerja
5) Prosedur:
   a) Guru menyiapkan media pembelajaran untuk kegiatan melalui gerak tari menthok
   b) Anak diajak menirukan gerakan-gerakan tari menthok yang disampaikan oleh ibu guru
   c) Anak diminta untuk melakukan gerakan-gerakan tari menthok dan peneliti mengadakan pengamatan.
6) Kriteria penilaian
   a) Anak mendapatkan bintang empat jika mampu melakukan berbagai gerakan secara terkoordinasi tanpa bantuan guru.
   b) Anak mendapatkan bintang tiga jika anak mampu melakukan berbagai gerakan secara

terkoordinasi tanpa bantuan guru walaupun belum sempurna.

c) Anak mendapatkan bintang dua jika anak melakukan berbagai gerakan secara terkoordinasi dengan bantuan guru.

d) Anak mendapatkan bintang satu jika belum mampu melakukan berbagai gerakan secara terkoordinasi.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar/pedoman observasi. Penilaian observasi anak dalam meningkatkan motorik kasar melalui gerak tari menthok berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan oleh guru. Hasil observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Lembar observasi di atas adalah lembar observasi penilaian guru pada saa melakukan tindakan penilaian ini dilakukan oleh teman sejawat atau kolaborator dengan memberikan nilai sesuai indikator penilaian yang ada, Jika guru atau peneliti melakukan keigatan pembelajaran berdasarkan indikator yang telah dicantumkan maka kolaborator memberikan nilai dengan memberi tanda centang ✓ pada kolom penilaian yang telah disediakan. Hasil dari penilaian observasi guru ini akan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N}\ x\ 100\%$$

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4, antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangya 75%).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerak tari menthok dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan

siklus III dapat dilihat perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini.

Tabel 1
Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Pra Tindakan sampai dengan Tindakan Siklus III anak kelompok A RA Islamiyah Templek Gadungan Puncu

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	★	0%	0%	0%	0%
2	★★	68,75%	50%	25%	12,5%
3	★★★	31,25%	37,5%	68,75%	75%
4	★★★★	0%	0%	0%	12,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar atau kemampuan motorik kasar anak pada saat pra tindakan besar prosentase ketuntasan sebesar 31,25% dengan jumah anak yang tuntas 5 anak dari 16 anak didik. Hal ini berarti kemampuan motorik kasar belum berkembang dengan baik atau ketuntasan belajar belum terpenuhi. Pada tindakan siklus I, besar prosentase ketuntasan belajar sebesar 37,5% dengan jumlah anak yang tuntas 6 anak dari 16 anak didik. Hal ini berarti juga bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik atau ketuntasan belajar anak belum memenuhi kriteria sekurang-kurangnya 75% dari anak didik yang ada.

Tindakan siklus II, besar prosentase ketuntasan belajar sebesar 68,75% dengan jumlah anak yang tuntas 11 anak dari 16 anak didik. Hal ini berarti juga bahwa kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik atau ketuntasan belajar anak belum memenuhi kriteria sekurang-kurangnya 75% dari anak didik yang ada. Sedangkan pada tindakan siklus III, besar prosentase ketuntasan belajar anak didik ada. Sedangkan pada tindakan siklus III, besar prosentase ketuntasan belajar sebesar 87,5% dengan jumlah anak yang tutnas 14 anak dari 16 anak didik. Hal ini berarti juga bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang dengan baik atau ketuntasan belajar anak sudah memenuhi kriteria sekurang-kurangnya 75% dari anak didik yang ada, sehingga kesimpulan dari penelitian ini **diterima**.

B. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan presentase ketuntasan belajar anak mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran melalui tari menthok dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A RA Islamiyah Templek

Gadungan Puncu Kabupaten Kediri tahun ajaran 2015 / 2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anne Green Gilbert, *Teaching The Three RS, Through Movement Experience,* A Handbook For Teacher.

Cronbach, I. 1983. *Educational Psychology*. New York: Harcort Brace & World.

Doubler, Margareth. 1985. *Tari Pengalaman yang Kreatif,* Terjemah Komorohadi, Sekolah Tinggi Kesenian Wildatika. Surabaya

Fitiana, A.2015. *Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Menari pada Anak Kelompok A RA Islamiyah Templek Gadungan Keamanan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2014/2015*. Skripsi: FKIP PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Gabbard, Carl, Elizabet Leblanc, Susan Lowy. 1987. *Physical Education For Children:* Building The Foundation, Pretice-Hall, Inc. Engle Wood New Jersey.

Humrey, Doris 1983. *Seni Menata Tari,* Terjemahan Sal Murgianto, Dewan Kesenian Jakarta: Jakarta.

Hurlock, H., 2011. *Teori Tentang Definisi Motorik Kasar*, Bandung.

Kuntjojo. 2014. *Handout Penelitian Tindakan Kelas,* Dosen FKIP PG-PAUD UN PGRI Kediri.

Soemantri Hardjoprakoso. 1989. *Arsip Sarjana Budi Santosa*, Jakarta: Paguyuban Ngesti Tunggal.

Siti Aisyah, dkk. (2008), *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Tetty Rachmi, dkk. 2012. *Keterampilan Musik dan Tari*, Universitas Terbuka Tangerang Selatan.

Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.